

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMP Negeri 1 Kemangkon, Kabupaten Purbalingga, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam manajemen atau pengelolaannya sudah cukup baik dan telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, hal ini dapat dilihat dari:

##### 1. Perencanaan (*Planning*)

Dari aspek perencanaan (*planning*), manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon sudah berjalan dengan baik dan jelas. Perencanaan Program Gerakan PBLHS pengelolaan Sekolah Adiwiyata dalam mengembangkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Kemangkon dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, membentuk tim adiwiyata SMP Negeri 1 Kemangkon dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, komite, siswa, dan wali murid. Kedua, melakukan kajian lingkungan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, disusun berdasarkan evaluasi diri sekolah (EDS) dan identifikasi potensi masalah lingkungan hidup (IPMLH). Ketiga, membuat rencana aksi lingkungan sebagai tindak lanjut dari kajian lingkungan yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu dengan membagi tim adiwiyata sesuai komponennya

untuk menyusun tugas dan fungsinya masing-masing meliputi menyusun kebijakan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan sarana pendukung ramah lingkungan.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon, dalam aspek pengorganisasian (*organizing*) sudah baik yaitu sudah adanya pembagian tugas dan wewenang sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Namun dalam tim belum ada spesialisasi kerja setiap personil sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakteraturan dan tumpang tindih tupoksi. Selain itu juga adanya kerjasama dengan *stakeholder* dalam manajemen Sekolah Adiwiyata yaitu dengan komite sekolah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga, UPTD puskesmas Kemangkon, bank sampah Limbah Pustaka, kelompok tani Sida Makmur, dan masyarakat sekitar (orang tua siswa).

## 3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan (*actuating*) dari Program Gerakan PBLHS dalam manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon sudah dilakukan dengan cukup baik. Penggerakan pelaksanaan pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon dalam meningkatkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Kemangkon dengan menerapkan empat komponen Sekolah Adiwiyata. Pertama, kebijakan berwawasan lingkungan yang tertuang dalam visi, misi,

dan tujuan sekolah yang memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup dan perilaku berbudaya lingkungan hidup. Kedua, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh seluruh warga SMP Negeri 1 Kemangkon dengan melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana. Ketiga, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan yaitu guru mempunyai kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan memasukkan materi pengelolaan lingkungan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada semua mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ramah lingkungan siswa. Keempat, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan yaitu sudah tersedianya sarana prasarana pendukung Sekolah Adiwiyata, seperti taman, kebun tanaman obat keluarga (TOGA), kebun sayuran dan buah, sumur resapan biopori, kantin sehat, dan lain-lain.

#### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon sudah cukup baik. Ketika pelaksanaan Program Gerakan PBLHS dalam manajemen Sekolah Adiwiyata selalu dilakukan pengawasan oleh Tim Adiwiyata dan guru-guru SMP Negeri 1 Kemangkon untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program. Kemudian tindak lanjut evaluasi Program Gerakan PBLHS dalam pengelolaan Sekolah Adiwiyata dilakukan melalui rapat evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Selain itu, pihak sekolah juga memberikan sistem kredit point bagi siswa yang melanggar aturan Sekolah

Adiwiyata. Namun, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga masih kurang karena tidak dilakukan secara rutin, biasanya pada acara rapat tertentu saja.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka untuk menindaklanjuti hasil penelitian dirumuskan implikasi sebagai berikut:

1. Pada aspek perencanaan dengan disusunnya rencana aksi lingkungan sebagai tindak lanjut dari kajian lingkungan yang disusun berdasarkan evaluasi diri sekolah (EDS) dan identifikasi potensi masalah lingkungan hidup (IPMLH) berdampak langsung terhadap efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan dalam pengelolaan Sekolah Adiwiyata sebagai dasar penyusunan kegiatan aksi lingkungan dan pencapaian target sesuai dengan tujuan.
2. Pada aspek pengorganisasian, setiap jabatan dalam Tim Adiwiyata belum ada spesialisasi kerja setiap personil sehingga mengakibatkan terjadinya ketidakteraturan dan tumpang tindih tugas pokok dan fungsi.
3. Pada aspek penggerakan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan dilakukan secara efektif dan efisien dengan memasukkan materi pengelolaan lingkungan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada semua mata pelajaran sehingga akan berdampak pada peningkatan perilaku peduli lingkungan hidup pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pada aspek pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga belum dilakukan secara maksimal karena hanya

dilakukan pada acara tertentu saja sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga kurang mengetahui seberapa besar keberhasilan program dalam pengelolaan Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kemangkon.

